

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN PARU OBSTRUKTIF KRONIK  
(PPOK) TENTANG PENGGUNAAN OBAT INHALASI  
DI POLIKLINIK PARU RSI AISYIYAH MALANG**

**CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE PATIENT'S  
KNOWLEDGE LEVEL ABOUT USING INHALATION DRUGS  
IN PULMONARY POLYCLINIC RSI AISYIYAH MALANG**

---

**Waras**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyakit yang ditandai oleh keterbatasan aliran udara di saluran pernapasan yang tidak sepenuhnya reversibel, bersifat progresif dan berhubungan dengan respons inflamasi paru. Penggunaan terapi inhalasi adalah pemberian obat secara inhalasi (hirupan) langsung masuk ke dalam saluran pernapasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien PPOK tentang penggunaan obat inhalasi di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang. Pelaksanaan survey harus mengetahui diagnosis pasien, pasien yang baru pertama kali menggunakan obat inhalasi dan belum pernah menggunakan obat inhalasi yang serupa. Hasil penelitian didapatkan 4 macam karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jumlah penggunaan inhaler. Jenis kelamin pria 36 responden (63,2%), wanita 21 responden (36,8%). Usia di atas 40 tahun 40 (70,2%), 21-40 tahun 16 (28,1%). Pendidikan terakhir SMA 29 (50,9%), S1 13 (22,8%), DIII 8 responden (14,0%), berpendidikan SMP sejumlah 5 responden (8,8%), sedangkan berpendidikan SD 2 responden (3,5%). Penggunaan inhaler lebih dari 5 kali yaitu sebanyak 29 responden (50,9%), responden yang menggunakan inhaler 4-5 kali sejumlah 20 responden (35,1%), responden yang menggunakan inhaler 2-3 kali yaitu sebanyak 2 responden (3,5%) dan tidak ditemukan responden yang belum pernah menggunakan inhaler. Tingkat pengetahuan pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) tentang penggunaan obat inhalasi di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang sangat baik (87,7%).

Kata Kunci : Penyakit Paru Obstruktif Kronik, Tata kelola PPOK, Penggunaan obat inhalasi.

**ABSTRACT**

Chronic Obstructive Pulmonary Disease marked by current air in respiratory not fully reversible, it has progressive and connected with inflammation lunge response. Using inhalation therapy is methode that giving inhalation drugs directly into respiratory tract. The purpose of scientific papers is, to understanding Chronic Obstructive Pulmonary Disease patient's knowledge level about using inhalation drugs in pulmonary polyclinic RSI Aisyiyah Malang. The implementation of survey must knowing patient's diagnostic. Patient who using inhalation drugs in the first time and has never using similar inhalation drugs. The result of thesis are sex, age, last education and inhalation user. Male has 36 respondences (63,2%). Age over 40 years old has 40 respondences (70,2%), 21-40 years old 16 respondences (28,1%). Senior high school has 29 respondences (50,9%) and bachelor degree has 13 respondences (22,8%). While diploma has 8 respondences (14%), for last education junior high school has 5 respondences (8,8%) and elementary school 2 response (3,5%). Inhaler user more than 5 times is 29 respondences (50,9%), response who using inhaler 4-5 times has 20 respondences (35,1%) and response who have never using inhaler are not found. Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) patient's knowledge level about using inhalation drugs in pulmonary polyclinic RSI Aisyiyah Malang is very good (87,7%).

Keywords : Chronic Obstructive Pulmonary Disease, COPD management, Using inhalation drugs.

## PENDAHULUAN

Pada perkembangan teknologi terapi dengan inhalasi membawa dampak positif bagi penderita saluran pernapasan, tidak hanya bagi penderita asma tetapi juga pasien bronkitis kronis, PPOK, bronkiektasis dan sistik fibrosis. Keuntungan dari terapi inhalasi bahwa obat langsung dihantarkan ke dalam saluran pernapasan masuk ke paru-paru, kemudian menghasilkan konsentrasi lokal yang lebih tinggi dengan risiko yang jauh lebih rendah terhadap efek samping sistemik yang ditimbulkan (GINA, 2008).

RSI Aisyiyah Malang merupakan rumah sakit swasta tipe C setingkat fasilitas kesehatan tingkat 2 yang melakukan kegiatan pelayanan kesehatan baik pasien umum, BPJS dan asuransi swasta lainnya. Dengan adanya program BPJS jumlah kunjungan pasien rawat jalan semakin meningkat. Dari data rekam medis didapat total kunjungan ke poliklinik rawat jalan baik pasien peserta BPJS maupun pasien umum tahun 2016 sejumlah 107.219 pasien dengan kunjungan ke poliklinik paru 6.407 pasien dengan kasus PPOK

426 pasien (6,65%). Pada semester I 2017 jumlah kunjungan ke poliklinik paru 3.977 pasien dengan kasus PPOK 723 (18,2%) dengan penggunaan obat inhalasi mencapai 55% dari seluruh kasus PPOK. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah pasien PPOK ke poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang.

Menurut prosedur penggunaan obat inhalasi tenaga kefarmasian harus memberikan KIE kepada pasien dengan disertai peragaan alat dihadapan pasien dan menyertakan brosur untuk dibawa pulang pasien, tetapi beberapa pasien harus kembali ke rumah sakit karena lupa atau tidak tahu cara memakai obat. Bahkan pasien kembali ke Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) untuk menanyakan pemakaian obat tersebut sehingga hal ini menimbulkan komplain dari dokter ke petugas farmasi.

Pengetahuan cara penggunaan obat inhalasi merupakan bentuk upaya penanggulangan kegagalan terapi pada penderita PPOK. Oleh karena itu perlu diteliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan

pasien tentang penggunaan obat inhalasi pada pasien PPOK di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Notoadmodjo, 2010).

### **Rancangan penelitian**

Rancangan penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap pertama, persiapan yaitu membuat daftar pertanyaan untuk kuesioner yang akan diberikan kepada pasien PPOK yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang. Tahap kedua, pelaksanaan yaitu penyebaran kuesioner kepada responden, responden dalam penelitian ini adalah semua pasien PPOK poliklinik paru Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang yang mendapat terapi inhalasi. Tahap ketiga, terakhir melakukan analisis

data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien PPOK di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017 yang berjumlah 470 pasien.

Besar sampel pada penelitian ini diambil menggunakan rumus *Lemeshow* dan diperoleh sampel sebanyak 57 responden.

### **Metode pengambilan data**

Pengambilan sampel penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah pasien PPOK di Poliklinik Paru RSI Aisyiyah Malang yang menggunakan obat dengan sediaan inhaler yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan dan telah menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Data diambil di instalasi rawat jalan Poliklinik Paru RSI Aisyiyah Malang ketika responden sedang menunggu antrian obat dengan cara menemui para pasien secara langsung satu persatu. Data dari responden diperoleh dari

lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan diri ke responden.
2. Menjelaskan tujuan penelitian dan sifat keikutsertaan dalam penelitian, serta pengisian kuesioner kepada responden penelitian.
3. Persetujuan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pengisian seluruh pertanyaan yang disediakan dalam kuesioner penelitian.
4. Setelah lembar persetujuan ditandatangani kemudian peneliti membagikan kuesioner pada sampel peneliti.
5. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan responden melakukan pengisian kuesioner berlangsung.
6. Kuesioner yang telah diisi lengkap oleh responden kemudian dikembalikan kepada peneliti guna memproses data lebih lanjut (pengolahan data dan analisis data).

## Analisis Data

Berdasarkan jawaban kuesioner yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan menghitung rata-rata prosentase berdasarkan jumlah skor tiap jawaban yaitu :

1. Bila jawaban benar bernilai 1
2. Bila jawaban salah bernilai 0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada 30 responden di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang.

**Tabel 1 Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	R	Sig	Ket
Pengetahuan Pasien PPOK Tentang Penggunaan Obat Inhalasi	item 1	0,648	0,000	Valid
	item 2	0,540	0,002	Valid
	item 3	0,540	0,002	Valid
	item 4	0,540	0,002	Valid
	item 5	0,648	0,000	Valid
	item 6	0,540	0,002	Valid
	item 7	0,648	0,000	Valid
	item 8	0,540	0,002	Valid

(Sumber : Data primer diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan pada tiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan telah valid.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pengetahuan Pasien PPOK Tentang Penggunaan Obat Inhalasi	0,697	Reliabel

( Sumber : Data primer diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa item kuesioner memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam

penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan.

## Deskripsi Karakteristik Demografi Responden

Responden penelitian adalah pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang. Karakteristik responden penelitian ini meliputi empat karakter yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jumlah penggunaan inhaler yang telah dilakukan. Deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 3 Karakteristik Demografi Responden**

Karakteristik Responden	F	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	36	63,2%
Perempuan	21	36,8%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>		
≤ 20 tahun	1	1,8%
21-40 tahun	16	28,1%
> 40 tahun	40	70,2%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	2	3,5%
SMP	5	8,8%
SMA	29	50,9%
DIII	8	14,0%
S1	13	22,8%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

<b>Jumlah Penggunaan</b>		
1 kali	0	0,0%
2-3 kali	8	14,0%
4-5 kali	20	35,1%
>5 kali	29	50,9%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Data primer diolah, 2018)

Karakteristik responden	Karakteristik responden
<p>berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk membedakan responden pria dan wanita. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan, jumlah responden yang didapatkan sebanyak 57 responden di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang. Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang mayoritas berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 36 responden (63,2%) sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 21 responden (36,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang didominasi oleh pria.</p>	<p>berdasarkan usia dibagi dalam tiga kategori yaitu <math>\leq 20</math> tahun, 21-40 tahun, dan <math>&gt;40</math> tahun. Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden berusia diatas 40 tahun yaitu sebanyak 40 responden (70,2%), responden yang berusia 21 sampai dengan 40 tahun berjumlah 16 responden (28,1%), dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia 20 tahun ke bawah yaitu sebanyak 1 responden (1,8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang mayoritas berusia diatas 40 tahun.</p>
	<p>Karakteristik responden</p> <p>berdasarkan pendidikan terakhir</p>

dibagi menjadi 5 kategori yaitu SD, SMP, SMA, DIII, dan S1. Berdasarkan tabel 3 yang telah dipaparkan di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 29 responden (50,9%), responden yang berpendidikan akhir S1 sebanyak 13 responden (22,8%), responden yang berpendidikan akhir DIII sebanyak 8 responden (14,0%), responden yang berpendidikan akhir SMP sejumlah 5 responden (8,8%), sedangkan sisanya adalah responden berpendidikan akhir SD sebanyak 2 responden (3,5%). Dengan demikian berdasarkan tabel 3 dapat dinyatakan bahwa mayoritas pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang memiliki pendidikan akhir SMA.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah penggunaan

inhaler dibagi menjadi 4 kategori yaitu 1 kali, 2-3 kali, 4-5 kali, dan > 5 kali. Berdasarkan tabel 4.3 yang telah dipaparkan di atas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden yang telah memakai inhaler lebih dari 5 kali yaitu sebanyak 29 responden (50,9%), responden yang menggunakan inhaler 4-5 kali sejumlah 20 responden (35,1%), responden yang menggunakan inhaler 2-3 kali yaitu sebanyak 2 responden (3,5%) dan tidak ditemukan responden yang belum pernah menggunakan inhaler. Dengan demikian berdasarkan tabel 3 dapat dinyatakan bahwa mayoritas pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang memakai inhaler lebih dari 5 kali.

#### 4.1 Tingkat Pengetahuan

##### Responden Tentang

##### Penggunaan Obat Inhalasi

Pada bagian ini akan diketahui tingkat pengetahuan responden penelitian yang merupakan pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik

(PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang. Tingkat pengetahuan pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang terhadap penggunaan obat inhalasi dijelaskan pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Deskripsi Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Obat Inhalasi**

No	Tingkat Pengetahuan Responden	Benar (%)	Salah (%)	Total (%)
1	Mengocok tabung inhaler sebelum digunakan	44 (77,2%)	13 (22,8%)	57 (100%)
2	Menghembuskan napas secara dalam sebelum menggunakan inhaler	48 (84,2%)	9 (15,8%)	57 (100%)
3	Menahan napas 5-10 detik setelah menggunakan inhaler	48 (84,2%)	9 (15,8%)	57 (100%)
4	Berkumur-kumur dengan air setelah menggunakan inhaler	52 (91,2%)	5 (8,8%)	57 (100%)
5	Memberi jeda 30 menit dengan obat oral	52 (91,2%)	5 (8,8%)	57 (100%)
6	Rutin menggunakan inhaler	48 (84,2%)	9 (15,8%)	57 (100%)
7	Menggunakan inhaler baik sebelum maupun sesudah makan	52 (91,2%)	5 (8,8%)	57 (100%)
8	Menggunakan inhaler pagi maupun malam hari	56 (98,2%)	1 (1,8%)	57 (100%)
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>87,7%</b>	<b>12,3%</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Data primer diolah, 2018)

Tabel 4 memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat inhalasi. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan skor rata-rata pengetahuan seluruh responden

sebesar 87,7% yang bermakna bahwa secara keseluruhan pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang memiliki pengetahuan yang sangat

baik tentang penggunaan obat inhalasi.

Responden tidak mengocok tabung inhaler sebelum digunakan sebanyak 13 responden (22,8%). Alasan tidak mengocok tabung inhaler karena sudah terbiasa menggunakan tanpa dikocok, pasien lupa dengan langkah mengocok tabung inhaler. Tidak mengocok inhaler saat akan digunakan dapat mengurangi efek obat karena jika obat yang digunakan berisikan campuran obat dan tidak dikocok terlebih dahulu maka obat tidak akan tercampur sehingga mengurangi efek terapi obat (Alya, 2010). Responden menggunakan inhaler pada pagi hari atau malam hari saja sebanyak 1 responden (1,8%). Responden merasa perlu menggunakan inhaler ketika terjadi serangan saja, beberapa responden menggunakan inhaler pada pagi hari atau malam hari saja

karena merasa sudah nyaman tanpa menggunakan inhaler. Harga inhaler relatif mahal menjadi salah satu faktor penyebab responden tidak rutin menggunakan inhaler. 9 responden (15,8%) tidak menahan napas selama 5-10 detik setelah menghisap inhaler dengan alasan responden hanya mampu menahan napas kurang dari 5 detik. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah obat yang sampai ke paru-paru menjadi tidak optimal (Suwondo, 1991).

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan responden pasien PPOK tentang penggunaan inhaler di poliklinik paru RSI Aisyiyah Malang sangat baik (87,7%).

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang dan RSI Aisyiyah Malang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD). 2013. *Global strategy for diagnosis, management and prevention of Chronic Obstructive Pulmonary Disease*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oemiati, Ratih. 2013. *Kajian Epidemiologi Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)*. Media Litbangkes, Jakarta.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). 2011. *Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) diagnosis dan penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta.
- Sundaru, H, Sukamto. 2007. *Asma Bronkial*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Supriyanto, B, Rahajoe NN. 2008. *Terapi Inhalasi pada Penyakit Respiratorik*. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Suwondo, A. 1991. *Metoda Inhalasi Sebagai Cara Terapi Masa Kini Penyakit Paru Obstruktif*. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran, No. 69.
- Wibowo, SA. 2011. *Evaluasi Penggunaan Inhaler pada Pasien Asma Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- WHO. *Global Surveillance, Prevention and Control of Chronic Respiratory Disease*. 2007.
- Yunus, F. 1995. *Terapi Inhalasi Asma Bronkial*. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran No. 101.